

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkeperibadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga karena makin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah. Sekolah sebagai pembantu keluarga dalam bentuk mendidik anak. Tugas guru dan pemimpin sekolah disamping memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan juga bimbingan yang sesuai dengan tuntunan agama.

Setelah anak dimasukkan ke lembaga sekolah, orang tua mengharapkan kelak anak-anak mereka memiliki keperibadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam atau kata lain dengan keperibadian muslim. Sedangkan yang dimaksud keperibadian muslim adalah keperibadian yang seluruh aspeknya baik tingkah laku, kegiatan jiwa maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan serta penyerahan diri kepadaNya.¹

Selanjutnya untuk mencetak anak-anak yang berkeperibadian muslim, maka lembaga pendidikan menghadapi banyak tantangan, khususnya lembaga pendidikan Islam, *Cece Wijaya* dapat dilukiskan sebagai perubahan masyarakat dibidang sosial,

¹Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hal. 4

ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berpengaruh terhadap syistem pendidikan yang sedang berjalan.²

Untuk mencetak anak-anak yang berkepribadian muslim membutuhkan tenaga pendidik dan kependidikan yang proposional. Dalam bidangnya. Tenaga pendidik yang dikatakan proposional adalah tenaga pendidik yang mampu mengatasi berbagai masalah yang ada baik dari belajar mengajar maupun dalam keadaan tidak belajar mengajar, pengelolaan kelas dilakukan saat proses belajar mengajar. Tingkah laku anak didik bervariasi. Variasi perilaku anak didik merupakan permasalahan bagi guru dalam upaya pengelolaan kelas. Berkenaan dengan hal di atas, maka fungsi sekolah sebagai wahana menumbuh kembangkan kreativitas jiwa harus dioptimalkan. Dalam sebuah kegiatan belajar mengajar barang tentu diperlukan pengelolaan kelas yang baik yang akan menghasilkan iklim belajar yang baik, menarik, aman, nyaman dan kondusif. Iklim atau suasana yang tidak kondusif dapat berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan sulitnya tujuan pembelajaran tercapai. Siswa akan merasa tidak nyaman sebaliknya, iklim belajar yang kondusif dan menarik dapat memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.³

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik.⁴ Agar proses belajar dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik juga, Kondisi dan situasi belajar mengajar, meliputi

² Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumberdaya Manusia*, (Bandung: Remaja Eosda Kariya, 1999), hal.38

³ *Ibid.*

⁴ Fitri Oviyanti, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang, 2009), hal. 7

ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, dan pengaturan sarana prasarana dalam kelas.⁵

Pengelolaan kelas secara fisik maupun non fisik. Pengelolaan secara fisik adalah pengelolaan sarana prasarana kelas, dan pengelolaan non fisik adalah pengelolaan seperti penempatan siswa dalam kelas dan penciptaan iklim belajar saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: 1) diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, 2) dikenal dengan masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar, 3) dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.⁶

Adapun faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas yaitu secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan: faktor intern siswa dan faktor ekstern siswa. faktor intern siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Sedangkan faktor ekstern siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa di kelas dan lain sebagainya.

Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam mengelola kelas, guru harus mampu menghasilkan iklim belajar yang baik, menarik, aman, nyaman,

⁵Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hal. 148

⁶Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta), hal. 194

kondusif dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas. agar tercapai tujuan pembelajaran.⁷

Adapun urgensi pengelolaan kelas menurut Djamarah dalam Harsoyo: pengelolaan kelas sangat penting karena tanpa adanya kelas yang kondusif siswa tidak akan dapat menyerap materi yang diberikan guru dengan baik.⁸ Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, dalam arti guru harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan.⁹

Pengelolaan kelas dilakukan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas guru harus mempunyai keahlian dalam mengelola kelas, jika seluruh perlengkapan pembelajaran yang terdapat di kelas terkelola dengan baik maka akan memudahkan siswa belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Keperibadian yang dimiliki siswa baik dari aspek biologis, psikologis maupun intelektual berbeda-beda dari itu pengelolaan kelas harus dilakukan. Terlebih lagi sekarang ini persaingan untuk menghasilkan *output* yang baik sangat ketat antar lembaga satu dengan lembaga lainnya. Berbagai inovasi dilakukan untuk menciptakan iklim belajar yang baik, yang sangat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, pengelolaan kelas merupakan salah satu kegiatan yang dapat menciptakan iklim tersebut.¹⁰

⁷ *Ibid.*, hal. 184-185

⁸ Harsoyo, *Jurnal pengelolaan kelas*, (Jakarta: Rosda Karya, 2013), hal. 3

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 13

¹⁰ *Ibid.*

Salah satu lembaga pendidikan formal agama adalah MTs Al-Hikmah SU I Palembang, yang akan menjadi objek penelitian skripsi. Alasan mengapa penulis tertarik memilih MTs Al-Hikmah SU I Palembang ini ditinjau dari umur kurang lebih 20 tahun dan telah banyak mengeluarkan alumni, namun sampai saat ini belum ada suatu penelitian yang terkait dengan pengelolaan kelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 10-22 September 2014, pengelolaan Kelas VIII di MTs Al-Hikmah SU I Palembang masih belum maksimal baik pengelolaan secara fisik maupun non fisik, seperti pada saat jam belajar beberapa siswa yang duduk dan tidur di lantai sehingga terjadi kondisi kelas tidak kondusif, aman dan nyaman. Hal ini sehingga terjadi iklim proses belajar \ mengajar yang tidak menarik perhatian siswa. Mengakibatkan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran dan berdampak negatif terhadap siswa. Hal ini terjadi salah satu faktor nya yaitu pengelolaan secara fisik dan non fisik tidak efektif seperti pengaturan tempat duduk siswa, pengelolaan sarana prasarana dalam kelas dan kreatif guru yang kurang untuk menarik minat peserta didik untuk belajar dan menciptakan iklim belajar yang kondusif. Pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar mengajar.¹¹

Dari permasalahan yang telah di uraikan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pengelolaan Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Seberang Ulu I Palembang** “

¹¹Observasi, 10 September 2014

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah SU I Palembang?
2. Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah SU I Palembang?

C. Batasaan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas dalam penelitian ini penulis hanya membahas pengelolaan kelas VIII, yaitu pengelolaan kelas yang bersifat fisik dan non fisik. Pengelolaan kelas yang bersifat fisik berupa pengelolaan seluruh perlengkapan pembelajaran yang terdapat di kelas seperti pengaturan tata letak, tempat kursi, meja siswa, dan pengelolaan terhadap fasilitas atau alat-alat pembelajaran. Sedangkan pengelolaan secara non fisik berupa pengelolaan siswa yang bertujuan agar siswa dapat belajar dengan efektif seperti penempatan siswa yang berdasarkan aspek pribadi yang dimiliki siswa baik dari aspek biologis, psikologis, maupun intelektual serta menegakan disiplin dan tata tertib siswa di MTs Al-Hikmah SU I Palembang.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian ini antarlain :
 - a. Untuk mengetahui pengelolaan kelas VIII di MTs Al-Hikmah SU I Palembang.

b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan kelas VIII di MTs Al-Hikmah SU I Palembang.

2. Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

a. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan. Khususnya tentang pengelolaan kelas.

b. Kegunaan praktis

Secara praktis, bahan masukan bagi pihak yang membutuhkan khususnya untuk MTs Al-Hikmah SU I Palembang dan sebagai rujukan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian selanjutnya tentang pengelolaan kelas.

E. Tinjauan kepustakaan

Dari studi kasus yang telah penulis lakukan khusus pengelolaan kelas belum ada yang meneliti, memang penelitian yang bersangkutan dengan pengelolaan kelas sudah ada di teliti oleh rekan-rekan terdahulu, namun penelitian yang dilakukan peneliti dari segi pembahasan dan tujuan berbeda dengan penelitian yang bersangkutan dengan pengelolaan kelas lainnya.

Ada beberapa sumber kepustakaan yang dapat dijadikan oleh penulis dalam upaya menganalisis dan memahami penelitian ini: Hendra Kusuma 1997. ” *Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI Di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik*

Indonesia Pulau Harapan Banyu Asin III ” hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa peran dan tugas guru dalam proses belajar mengajar sangat sangat tergantung pada kompetensi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru yang berkompentensi akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optiman.¹² Ia membahas pengaruh kompetensi guru dalam megelola kelas terhadap prestasi belajar siswa bidang studi PAI, dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap perestasi siswa, jika guru berkompentensi dia akan mampu mengelola kelas saat jam belajar mengajar berlangsung.

Emmi Rianti dalam skripsinya yang berjudul ” *Problem Pengelolaan Kelas Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Semendo Kabupaten Muara Enim*”. Hasil ini menjelaskan dalam persiapan mengajar tidak mencantumkan pengaturan tempat duduk dan tatanan kelas.

Guru tidak merencanakan cara mengorganisasikan siswa agar berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru tidak merencanakan cara-cara memotivasi atau membangun semangat belajar siswa sehingga kelihatan apatis. Guru terlalu membiarkan siswa kurang memperhatikan pelajaran.¹³ Ia membahas masalah (*Problem*) dalam mengelola kelas, hal ini terjadi akibat guru tidak mampu mengelola kelas yaitu guru tidak merencanakan pengorganisasian siswa agar

¹² Hendra Kusuma , *Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI Di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia Pulau Harapan Banyu Asin III*, Skripsi (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang, 1997)

¹³Emmi Rianti, *Problem Pengelolaan Kelas Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Semendo Kabupaten Muara Enim*, Skripsi (Paelmbang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang)

berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dan ketidak mampuan guru menciptakan iklim belajar yang baik.

Muhamad Sobirin 2006, skripsinya yang berjudul ” *Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Perestasi Belajar Siswa Bidang Studi Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Man’baul Hidayah Palembang*” yang memaparkan bahwa pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Man’baul Hidayah Palembang Dapat dikategorikan sedang, hal ini dapat dilihat dari analisa angket yang disebarakan kepada siswa sebanyak 36 orang siswa atau 60% orang siswa yang menyatakan bahwa pelaksanaan pengelolaan kelas adalah sedang. Prestasi belajar dalam bidang studi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Man’baul Hidayah Palembang adalah dalam katagori sedang, hal ini dapat dilihat hasil analisa ulangan siswa. Serta adanya hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa bidang studi fiqih, hal ini dapat dilihat rxy yang besarnya 0,729 lebih besar dari harga tabel pada tarif signifikan signifikasi 1 % yaitu 0,325 oleh karena itu tarip signifikasi 5 % (0,250) $<0,729>$ $<0,325>$ pada tarap signifikasi 1%.¹⁴. Ia membahas efektifitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi fiqih, serta adanya hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Muhamad Sobirin skripsinya yang berjudul ” *Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Perestasi Belajar Siswa Bidang Studi Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Man’baul Hidayah Palembang*” dalam penelitian ini pengelolaan kelas untuk meningkatkan

¹⁴Muhamad Sobirin, *Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Perestasi Belajar Siswa Bidang Studi Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Man’baul Hidayah Palembang*, Skripsi, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang, 2006)

perestasi belajar siswa bidang studi fiqih, ia lebih menekankan mengelola kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi fiqih. Emmi Rianti dalam skripsinya yang berjudul ” *Problem Pengelolaan Kelas Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Semendo Kabupaten Muara Enim*”. Dalam penelitian ini hanya membahas *problem* pengelolaan kelas, ia hanya meneliti *problem* pengelolaan kelas.

Hendra Kusuma ” *Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI Di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia Pulau Harapan Banyu Asin III* ” ia membahas tentang kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa bidang studi PAI. Penelitian ini menjelaskan bahwa kompetensi guru dalam mengelola kelas sangat berpengaruh dengan prestasi prestasi belajar siswa.

Sedangkan penulis membahas pengelolaan kelas VIII yaitu bagaimana pengelolaan kelas VIII dan untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi penghambat dan pendukung dalam pengelolaan kelas di MTs Al-Hikmah SU I Palembang, pengelolaan tersebut yaitu meliputi penglolaan bersifat fisik dan non fisik, pengelolaan yang bersifat fisik berupa pengelolaan perlengkapan pembelajaran yang terdapat di kelas atau sarana prasarana kelas dan pengelolaan bersifat non fisik berupa pengelolaan siswa yang bertujuan agar siswa dapat belajar dengan efektif.

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama berkaitan dengan pengelolaan kelas, tetapi

penelitian yang dilakukan peneliti dari segi pembahasan dan tujuan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Teori

Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian. Pengelolaan adalah suatu keahlian yang diperlukan untuk memimpin, mengatur, menggerakkan waktu, ruang, manusia, dan dana untuk mencapai tujuan tertentu. Ibrahim mamat mengemukakan pengelolaan adalah pengaturan, penyusunan dan pelaksanaan perancangan yang dibuat dan melibatkan semua elemen yang ada (sekolah).¹⁵ Pengelolaan juga diarti sebagai rangkaian pekerjaan atau usaha sekelompok untuk melakukan serangkaian kerja

Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang dapat pengajaran dari guru. menurut Suharsimi Arikunto didalam didaktif terkandung suatu pengeritan umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.¹⁶

Made Pidarta mengatakan. Pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara system/organisasi kelas. Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya dan energinya pada tugas-tugas individual.¹⁷ Sedangkan menurut Sudirman N. pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena itu, kelas

¹⁵ Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), hal. 102

¹⁶ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hal. 175

¹⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru.¹⁸

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Hadari Nawawi mengatakan pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personel untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan pengembangan murid.¹⁹

Pengelolaan kelas terbagi dua yaitu pengelolaan secara fisik maupun non fisik. Pengelolaan secara fisik adalah pengelolaan seluruh perlengkapan pembelajaran yang terdapat di kelas seperti pengaturan tata letak tempat kursi, meja siswa, dan pengelolaan terhadap fasilitas atau alat-alat pembelajaran lainnya sedangkan pengelolaan non fisik berupa pengelolaan siswa yang bertujuan agar siswa dapat belajar dengan efektif seperti penempatan tempat duduk siswa berdasarkan aspek biologis, psikologi maupun intelektual serta menegakkan

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hal. 177

disiplin dan tata tertib siswa dalam kelas dan penciptaan iklim belajar saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.²⁰

Dalam kegiatan Suharsimi Arikunto menegaskan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak didik di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.²¹ Untuk mencapai tujuan pengelolaan kelas diperlukan pendekatan tertentu pendekatan dalam pengelolaan kelas, yaitu dengan “kekuasaan, ancaman, kebebasan, pengajaran perubahan tingkahlaku, suasana emosi dan hubungan sosial, elastis atau *pluralistic*.”

Selain itu, dalam menggunakan pendekatan harus berangkat dari prinsip-prinsip pengelolaan kelas yaitu hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif penanaman disiplin diri.²²

G. Defenisi Konseptual

Pengelolaan kelas terdiri dari dua buah kata yaitu pengelolaan dan kelas. pengelolaan sendiri adalah kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu “*management*” yang diartikan dalam bahasa Indonesia sebagai pengelolaan, ketatalaksanaan, ataupun tata pimpinan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsini Arikunto adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.²³

²⁰ Evita Dewi, Skripsi, *Efektifitas manajemen pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar PAI di SMU Negeri 1 banyu Lincir*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang, 2000), hal. 11

²¹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluative*, (Jakarta: Rajawali Press, 1988), hal. 68

²² Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hal. 179-181

²³ Jaririndu.2012.(Online).*makalah-pengelolaan-kelas.*,2012<http://jaririndu.blogspot.com/2012/09/makalah-pengelolaan-kelas.html>. diakses pada tanggal 1 Desember 2013

Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Pengertian ini jelas meninjaunya dari segi anak didik. Pendapat sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto di dalam deduktif terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas yaitu sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.²⁴

Kelas dalam arti sempit yakni, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam arti luas adalah, suatu masyarakat kecil yang merupakan dari masyarakat. Sekolah yang sebagai suatu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang efektif untuk mencapai tujuan.²⁵

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. kesimpulan yang sangat sederhana adalah bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Pengelolaan dalam konteks ini adalah pengelolaan dalam segala aspek di dalam proses belajar mengajar.²⁶

Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personel untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hal.176

²⁶ *Ibid.*

secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan pengembangan murid.²⁷

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sebagai peneliti, penulis akan melakukan wawancara dengan wali kelas dan guru Mata Pelajaran (MAPEL) yang mengajar Kelas VIII di MTs Al-Hikmah SU I Palembang. Untuk mengetahui pengelolaan kelas VIII di MTs Al-Hikmah SU I Palembang.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan edukatif, serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan penjabaran kalimat.²⁸

3. Informan Penelitian

Informan menurut kamus *Ilmiah Populer Lengkap* adalah penyelidik, pemberi informasi dan data.²⁹ Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian.³⁰

Diperkirakan orang yang menjadi informan ini menguasai dan memahami

²⁷Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1998), hal. 60

²⁸Saifull Annur, *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Palembang: Noer Fikri, 2013), hal. 149

²⁹Faridah Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo), hal. 222

³⁰Laxey J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 132

data, informasi ataupun fakta dari obyek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah wali kelas, dan tiga orang guru MAPEL (Mata Pelajaran) yang mengajar kelas VIII di MTs Al-Hikmah SU I Palembang.

4. Jenis dan sumber data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang diungkapkan dalam bentuk kalimat uraian-uraian yang dalam penelitian yaitu berisikan permasalahan seputar masalah penelitian yang penulis bahas yakni tentang Pengelolaan Kelas VIII Di Mts Al-Hikmah SU I Palembang. yang relevan permasalahan yang ditemukan.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- 1). Sumber data primer yaitu merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat atau informasi yang dicari.³¹ Yaitu wali kelas, dan guru MAPEL kelas VIII di MTs Al-Hikmah SU I Palembang.
- 2). sumber data skunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari subjek penelitiannya.³² Yaitu bahan-bahan kepustakaan yang berkenaan dengan pengelolaan kelas.

³¹ Sayfudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 91

³² *Ibid.*, hal. 100

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang akan dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- a. Observasi adalah pengamatan yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian.³³ Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di kelas VIII serta faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan kelas VIII di MTs Al-Hikmah SU I Palembang, kemudian mencatatnya sebagai bahan kajian dalam penelitian ini.
- b. Wawancara digunakan untuk memperoleh data-data dari sumber-sumber secara lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan wali kelas VIII, dan guru MAPEL (Mata Pelajaran) kelas VIII. Disamping itu wawancara juga digunakan untuk mendapatkan informasi yang signifikan dalam pengelolaan kelas VIII di MTs Al-Hikmah SU I Palembang.
- c. Dokumentasi digunakan untuk kebutuhan tahap eksplorasi dan juga untuk mengungkapkan data yang bersifat administratif dan data kegiatan yang bersifat dokumentasi. memperoleh data mengenai kondisi objektif atau profil madrasah yang dijadikan fokus penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Dalam mengemukakan analisis data penulis mengemukakan analisis diskriptif kualitatif.

³³Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 63

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses penyederhanaan data-data yang muncul dari sumber penelitian yang dipilah-pilih melalui beberapa tahapan, karena data yang diperlukan penulis tidak dapat ditulis semua sehingga perlu disederhanakan.

b. Penyajian Data

Pada tahap ini penulis melakukan proses penggalian data dengan cara naratif dengan analisa sekumpulan data yang tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dari data yang diteliti.

c. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Yaitu makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yaitu merupakan validitas.³⁴

I. Sistematika Penulisan

BAB I

Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, defenisi konseptual, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II

Landasan Teori

yang menjelaskan tentang pengelolaan kelas dan beberapa yang telah disinggung di latar belakang.

BAB III

Diskripsi wilayah penelitian

³⁴ Saiful Annur, *Op.Cit.*, hal. 116-228

Bab ini menjelaskan gambaran umum MTs Al-Hikmah SU I Palembang yang meliputi sejarah, struktur organisasi, sarana prasarana, dan keadaan kelas VIII Mts Al-Hikmah SU I Palembang.

BAB IV

Analisis Data

Yang meliputi analisis pengelolaan kelas VIII di MTs Al-Hikmah SU I Palembang.

BAB V

Penutup

Yaitu terdiri dari kesimpulan, saran dan bagian akhir (daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup)